

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PADA PT. KIMIA FARMA  
(Persero). Tbk Periode 2006-2010**

Oleh :

**Erlita Yulianti**

Alumni STIE AMA Salatiga

**Endang Purwanti**

Dosen STIE AMA Salatiga

**Abstrak**

*Salah satu penyebab kebangkrutan dimulai dari adanya kesulitan keuangan. Prediksi kesulitan keuangan ini salah satunya dikemukakan oleh seorang professor di New York University bernama Edward Altman yang disebut dengan Altman Z-score. Rumus ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan di Amerika Serikat.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk periode 2006-2010, ditinjau dari Analisis Diskriminan Altman Z-Score dengan menggunakan teknik statistik analisis deskriminan, dan menghasilkan persamaan sebagai berikut:*

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

*Berdasarkan perhitungan nilai Z-Score pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan menggunakan metode pertama diatas pada tahun 2006-2010 menunjukkan berada pada posisi yang tidak bangkrut dengan rata-rata diatas 2,99. Pada tahun 2006 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk memiliki nilai Z-Score 3,999. Pada tahun 2007 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami kenaikan nilai Z-Score sebesar 4,743 atau sekitar 18,38%. Pada tahun 2008 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk menunjukkan penurunan nilai Z-Score sekitar -29,24% sebesar 3,350. Tahun 2009 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami kenaikan sekitar 5,10% dengan nilai Z-Score sebesar 3,521, namun pada tahun 2010 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk masih sanggup untuk menaikkan kinerja keuangannya, terbukti pada tahun 2010 nilai Z-Score PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami kenaikan sekitar 18,52% menjadi sebesar 4,173.*

*Meskipun berdasarkan perhitungan PT Kimiaberada pada posisi tidak bangkrut perusahaan harus tetap meningkatkan kinerja keuangannya agar terhindar dari resiko kebangkrutan. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan produk pada setiap tahunnya. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya dengan memaksimalkan penggunaan aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak ada sumber daya yang mengganggu.*

**Kata Kunci :** Rasio Keuangan, Analisis Kebangkrutan, Diskriminan Altman Z-Score

## PENDAHULUAN

### 1.Latar Belakang Masalah

Salah satu badan usaha ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akibat adanya krisis global pada akhir tahun 2008 menyebabkan perekonomian dunia terkena dampaknya pada sektor keuangan. Satu persatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan bahkan para karyawan pun menuai dampak yang lebih parah akibat adanya krisis perekonomian ini dengan PHK secara besar-besaran. Sebagai BUMN PT Kimia Farma yang mempunyai tujuan mengembangkan industri kimia dan farmasi dengan melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif dan mengembangkan bisnis pelayanan kesehatan terpadu (*health care provider*) yang berbasis jaringan distribusi dan jaringan apotek. Dan juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengembangkan sistem informasi perusahaan. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. PT. Kimia Farma (Persero). Tbk harus menempuh langkah-langkah yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai usaha bisnis tidak berbeda dengan swasta. Namun sebagai badan usaha milik negara ada beberapa peran yang tidak bisa diabaikan, yaitu terkait dengan pemerintah selaku pemegang saham sekaligus sebagai regulator. Sebagai BUMN, perusahaan dianjurkan untuk tetap peduli terhadap kebutuhan masyarakat apalagi produk farmasi mempunyai kedudukan yang strategis di bidang kesehatan. Perencanaan keuangan sangat bermanfaat untuk mengarahkan dan mengendalikan keuangan (aliran kas) suatu perusahaan. Perencanaan tersebut mencakup tujuan yang ingin dicapai, analisis perbedaan antara tujuan tersebut dengan kondisi perusahaan saat ini, dan alternatif tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mendasarkan pada kondisi saat ini (Hanafi, 2004:507).

Agar perusahaan dapat terhindar dari keterperukan serta dapat berkembang dengan pesat maka perusahaan harus mengetahui dengan

tepat kondisi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan maka perlu adanya suatu analisis yang tepat. Untuk itu perusahaan harus dapat memahami kondisi keuangan karena merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan usaha agar dapat mengatasi persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Kebangkrutan merupakan persoalan yang serius dan memakan biaya, maka jika ada *early warning system* yang bisa mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal, dimana manajemen akan sangat terbantu. Manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan sendiri mungkin untuk menghindari kebangkrutan. Ada beberapa indikator yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan. Indikator tersebut bisa berupa indikator internal (dari dalam perusahaan) dan indikator eksternal (dari luar perusahaan). Indikator internal perusahaan antara lain aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, *trend* penjualan, kemampuan manajemen. Sedangkan indikator eksternal perusahaan bisa diambil dari pasar keuangan, informasi dari pihak yang berkepentingan seperti pemasok, dealer, dan konsumen (Hanafi, 2004:654).

Semakin ketatnya persaingan mengakibatkan perusahaan yang kalah bersaing akan mengalami kebangkrutan. Sebagai pihak yang berada diluar perusahaan, investor dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan adalah indikator keuangan. Kebanyakan penyebab kebangkrutan dimulai dari adanya kesulitan keuangan. Prediksi kesulitan keuangan ini salah satunya dikemukakan oleh seorang professor di New York University bernama Edward Altman yang disebut dengan Altman Z-score. Rumus ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan di Amerika Serikat. Komponen-komponen yang ada pada Altman Z-score adalah modal kerja, aktiva, laba sebelum pajak, laba ditahan, penjualan, dan nilai pasar ekuitas (Darsono dan Ashari, 2005:107).

## **2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana prediksi kebangkrutan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk periode 2006-2010, ditinjau dari Analisis Diskriminan Altman Z-Score?

## **3.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a.Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk periode 2006-2010, ditinjau dari Analisis Diskriminan Altman Z-Score.

### **b.Manfaat Penelitian**

Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengelola keuangan perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Kimia Farma (Persero). Tbk sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat serta dapat terhindar dari kebangkrutan.Dan dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **a. Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Myer dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir, 2004:5).Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara laporan neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan suatu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan) yang memberikan mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu (Prasotowo, Julianty, 2005:17). Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini, baik objek maupun penekanannya, namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Indonesia misalnya merumuskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sofyan Syafri Harahap, 2007:66).

## **b. Analisis Laporan Keuangan**

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat terdeteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri (Prastowo dan Julianty, 2005:80). Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut ((Prastowo, Julianty, 2005:59) secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan

metode analisis vertical (statis). Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain analisis prosentase per komponen (*Common Size*), analisis rasio dan analisis impas.

### c. Kinerja Keuangan

#### Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

### d. Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Misalnya Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Ukuran yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) (Darsono dan Ashari, 2005:74).

### e. Analisis Kebangkrutan

Ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan. Untuk mengantisipasi hal tersebut investor harus bisa mendeteksi kesulitan yang dialami oleh perusahaan. Salah satu sinyal untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan adalah sinyal dari dalam perusahaan yang berupa indikator kesulitan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005:101). Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan panduan untuk menilai kesulitan keuangan yang akan diderita oleh perusahaan. Indikator pertama adalah informasi arus kas sekarang dan arus kas untuk periode mendatang. Informasi arus kas memberikan gambaran sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan. Sumber

yang kedua adalah dari analisis posisi dan strategi perusahaan dibandingkan dengan pesaing. Informasi ini memberikan gambaran posisi perusahaan dalam persaingan bisnis yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasanya untuk menghasilkan kas. Indikator lain yang bisa digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan adalah suatu formula yang dicetuskan oleh Edward Altman yang disebut dengan rumus Altman Z-score (Darsono dan Ashari, 2005:105).

Prediksi kebangkrutan lebih formal dengan menggunakan data rasio keuangan. Adapun analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan rasio keuangan yaitu:

1) Analisis *Univariate*

Analisis *univariate* dilakukan dengan melihat variabel keuangan yang diperkirakan mempengaruhi atau berkaitan dengan kebangkrutan, dengan menganalisis terpisah (untuk setiap variabelnya)

(Hanafi, 2004:655).

2) Analisis *Multivariate*

Analisis *multivariate* menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama ke dalam satu persamaan. Analisis ini bisa dipakai untuk menghilangkan kelemahan analisis *univariate* yang mempunyai kemungkinan konflik antar variabel (Hanafi, 2004:656).

Model prediksi kebangkrutan *multivariate* yang cukup terkenal dan menjadi pioner adalah model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1969). Dimana Z merupakan skor kebangkrutan, sedangkan  $X_1, \dots, X_n$  adalah variabel bebas.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

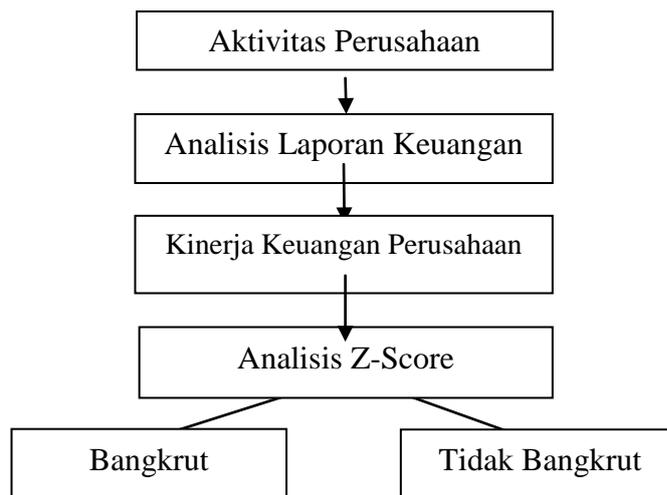
**Perbandingan skor Z kritis dan skor Z daerah rawan**

	Dengan Nilai Pasar	Dengan Nilai Buku
Tidak Bangkrut Jika Z >	2,99	2,90
Bangkrut Jika Z <	1,81	1,20
Daerah Rawan	1,81 – 2,99	1,20 – 2,90

Sumber : Mamduh, 2004:657

**Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menunjukkan arah penyusunan skripsi diperlukan sebuah kerangka pemikiran secara sistematis mengenai pemecahan masalah yang akan dihadapi



Gambar 2.1

**METODE PENELITIAN**

**.Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

**1. Definisi Konsep**

**a.Pengertian Laporan Keuangan**

Dua jenis laporan keuangan yang dibuat umumnya oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal) (Prasotowo, Julianty, 2005:17).

## **b. Analisis Laporan Keuangan**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan (Darsono dan Ashari, 2005:51).

## **c. Kinerja Keuangan**

### **1) Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2006:239) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

### **2) Analisis Kebangkrutan**

Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan panduan untuk menilai kesulitan keuangan yang akan diderita oleh perusahaan. Indikator pertama adalah informasi arus kas sekarang dan arus kas untuk periode mendatang. Informasi arus kas memberikan gambaran sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan. Sumber yang kedua adalah dari analisis posisi dan strategi perusahaan dibandingkan dengan pesaing. Informasi ini memberikan gambaran posisi perusahaan dalam persaingan bisnis yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasanya untuk menghasilkan kas. Indikator lain yang bisa digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan adalah suatu formula yang dicetuskan oleh Edward Altman yang disebut dengan rumus Altman Z-score (Darsono dan Ashari, 2005:105).

## 2. Definisi Operasional

### a. Rasio Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Husein Umar, 2001:112).

### b. Rasio Laba ditahan terhadap Total Aktiva

Mengukur laba kumulatif perusahaan, dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan (Husein Umar, 2001:115)

### c. *Return On Investment* (ROI)

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan (Husein Umar, 2001:115).

### d. Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferen terhadap Nilai Buku Total Hutang

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara nilai pasar saham biasa dan preferen terhadap nilai buku total hutang (Husein Umar, 2001:113).

### e. Rasio Perputaran Total Aktiva

Mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian total aktiva untuk menghasilkan penjualan (Husein Umar, 2001:113).

### f. Diskriminan Altman *Z-score*

Ada dua metode yang digunakan oleh Altman dan model tersebut menggunakan teknik statistik analisis deskriminan yang menghasilkan persamaan (Hanafi, 2004:657).

## Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, Supomo, 2002 : 147).

Sedangkan sumber data yang penulis ambil berasal dari data yang terdaftar di BEI dengan mengakses dari internet dan juga berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* periode 2006-2010.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan, baik berupa jurnal-jurnal, data sekunder dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan materi kajian penelitian ini. (Mardalis, 2003 : 28). Peneliti juga menggunakan data yang telah dipublikasikan di media internet yang sudah terdaftar di BEI.

### **Metode Analisis Data**

Menurut Hanafi (2004:657) model prediksi kebangkrutan yang cukup terkenal dan menjadi pioner adalah model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1969). Model tersebut menggunakan teknik statistik analisis deskriminan, dan menghasilkan persamaan sebagai berikut. Altman kemudian menggunakan nilai buku saham biasa dan saham preferen sebagai salah satu komponen variabel bebasnya, dan kemudian mengembangkan model diskriminan kebangkrutan, dan memperoleh model sebagai berikut (Hanafi, 2004:657).

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

## **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Sejarah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Kimia Farma merupakan pioner dalam industri farmasi Indonesia. Cikal bakal perusahaan dapat dirunut balik ke tahun 1917, ketika NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co., perusahaan farmasi yang didirikan pertama di Hindia Timur. Sejalan dengan kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda, pada tahun 1958 pemerintah melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF Bhinneka Kimia Farma. Selanjutnya pada tanggal 16 Agustus 1971 bentuk hukumnya diubah menjadi Perseroan Terbatas, menjadi PT Kimia Farma (Persero). Sejak tanggal 4 Juli 2001 Kimia Farma tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

## 1. Diskripsi Data

**TABEL 4.1**

**Data Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2006-2010  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

KOMPONEN NERACA								
Tahun	Aktiva Lancar	Perubahan	Total Aktiva	Perubahan	Hutang Lancar	Perubahan	Total Hutang	Perubahan
2006	750.932	-	.261.584	-	353.030	-	390.930	-
2007	893.447	(+) 18,98%	.386.739	(+) 9,92%	433.564	(+) 22,81%	478.712	(+) 22,45%
2008	950.618	(+) 6,40%	.445.670	(+) 4,25%	449.855	(+) 3,76%	497.905	(+) 4,01%
2009	1.020.884	(+) 7,39%	.565.831	(+) 8,31%	510.854	(+) 13,56%	570.516	(+) 14,58%
2010	1.139.549	(+) 11,62%	.657.292	(+) 5,84%	469.823	(-) -8,03%	543.257	(-) -4,78%

KOMPONEN LABA RUGI										
Tahun	EBIT	Perubahan	Laba Ditahan	Perubahan	Nilai Pasar Saham	Perubahan	Nilai Buku Saham	Perubahan	Penjualan	Perubahan
2006	67.629	-	271.674	-	916.410	-	43.580	-	2.189.715	-
2007	82.290	(+) 21,68%	309.048	(+) 13,76%	1.693.970	(+) 84,85%	43.580	-	2.365.636	(+) 8,03%
2008	96.106	(+) 16,79%	348.785	(+) 12,86%	422.104	(-) -75,08%	43.580	-	2.704.728	(+) 14,33%
2009	99.730	(+) 3,77%	396.335	(+) 13,63%	705.358	(+) 67,11%	43.580	-	2.854.058	(+) 5,52%
2010	178.611	(+) 79,09%	515.049	(+) 29,95%	883.086	(+) 25,20%	43.580	-	3.183.829	(+) 11,55%

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

- 1) Berdasarkan tabel 4.1 yang dilakukan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk, diatas menunjukkan bahwa akun aktiva lancar pada dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Demikian juga Total aktiva yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma (Persero) mengalami kenaikan. Total hutang yang dimiliki PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami kenaikan namun pada tahun 2010 menurun..Pendapatan sebelum pajak yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero). Tbk juga meningkat.Laba ditahan PT. Kimia Farma (Persero). Tbk pada periode Nilai buku saham PT. Kimia Farma (Persero). Tbk pada periode 2006-2010 menunjukkan nilai yang stabil, tidak mengalami kenaikan dan tetap berada di nilai Rp. 43.580 juta.

## Analisis Data

Untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, maka penelitian ini menggunakan metode analisis *Z-Score* yang biasa dikenal dengan Metode Altman *Z-Score*. Dengan menggunakan metode ini akan dapat diprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai dengan 2010.

Data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, serta akan menghasilkan angka-angka yang akan diproses menggunakan dua metode dengan metode Altman. Model tersebut menggunakan teknik statistik analisis deskriminan, dan menghasilkan persamaan sebagai berikut (Mamduh, 2004:657).

Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1969) dengan menggunakan data di Amerika Serikat menunjukkan bahwa skor kritis untuk model tersebut adalah 1,8. Jika suatu perusahaan mempunyai skor di bawah 1,8, maka perusahaan tersebut mempunyai probabilitas yang tinggi untuk bangkrut, dan sebaliknya.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Nilai Z kritis ditemukan sebagai 1,2. Hal tersebut berarti jika suatu perusahaan mempunyai nilai Z kritis diatas 1,2 maka perusahaan diperkirakan tidak mengalami kebangkrutan, dan sebaliknya. Model tersebut kemudian bisa digunakan baik untuk perusahaan yang *go-public* maupun yang tidak *go-public*. Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2006-2010, sebagai berikut

**TABEL 4.2**  
**Perhitungan Nilai Z-Score PT. Kimia Farma (Persero). Tbk Metode 2**

Tahun	$Z=0,717X_1+0,847X_2+3,107X_3+0,42X_4+0,998X_5$					Hasil Z-Score	Perubahan	Prediksi
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>			
2006	0,315	0,215	0,054	0,111	1,736	2,359	-	Rawan
2007	0,332	0,223	0,059	0,091	1,706	2,347	(-) -0.51%	Rawan
2008	0,346	0,241	0,066	0,088	1,871	2,561	(+) 9.12%	Rawan
2009	0,326	0,253	0,064	0,076	1,823	2,497	(-) -2.50%	Rawan
2010	0,404	0,311	0,108	0,080	1,921	2,840	(+) 13.74%	Rawan

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 perhitungan nilai *Z-Score* dengan menggunakan metode kedua pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk diatas pada tahun 2006 menunjukkan posisi yang rawan (*Grey Area*),. Pada tahun 2007 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami penurunan nilai *Z-Score* sekitar -0,51% yang juga menunjukkan perusahaan berada pada posisi rawan (*Grey Area*). Pada tahun 2008 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk menunjukkan kenaikan nilai *Z-Score* sekitar 9,12% tetapi PT. Kimia Farma (Persero). Tbk masih tetap berada pada posisi rawan. Tahun 2009 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami penurunan sekitar -2,50% , namun pada tahun 2010 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk masih sanggup untuk menaikkan kinerja keuangannya, terbukti pada tahun 2010 nilai *Z-Score* PT. Kimia Farma (Persero). Tbk mengalami kenaikan sekitar 13,74% menjadi sebesar 2,840, tetapi masih tetap berada di posisi rawan. Meskipun perusahaan mengalami kenaikan nilai *Z-Score*, namun nilai *Z-Score* perusahaan masih berada dibawah 2,90, sehingga pada tahun 2006-2010 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk masih berada pada posisi rawan akan kebangkrutan. Dengan demikian PT. Kimia Farma (Persero). Tbk harus tetap meningkatkan kinerja keuangannya agar terhindar dari resiko kebangkrutan, karena perusahaan masih berada di posisi yang rawan (*Grey Area*), sehingga potensi perusahaan akan mengalami kebangkrutan masih mungkin terjadi. Pada posisi daerah rawan (*Grey Area*) ini PT. Kimia Farma

(Persero). Tbk harus selalu berhati-hati dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan kedepannya, dikarenakan jika manajemen salah dalam menentukan keputusan maka akan berakibat buruk yaitu kebangkrutan usaha. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *volume* penjualan produk pada setiap tahunnya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan misalnya dengan memaksimalkan penggunaan aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak ada sumber daya yang mengganggu serta dapat memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

## **SIMPULAN**

1. Perhitungan nilai *Z-Score* dengan menggunakan metode kedua pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk diatas pada tahun 2006 - 2010 menunjukkan posisi yang rawan (*Grey Area*), tahun , namun pada tahun 2010 PT. Kimia Farma (Persero). Tbk masih sanggup untuk menaikkan kinerja keuangannya, terbukti pada tahun 2010 nilai *Z-Score* PT. Kimia Farma (Persero). Tbk Dengan demikian PT. Kimia Farma (Persero). Tbk harus tetap meningkatkan kinerja keuangannya agar terhindar dari resiko kebangkrutan. PT. Kimia Farma (Persero). Tbk harus selalu berhati-hati dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan kedepannya, dikarenakan jika manajemen salah dalam menentukan keputusan maka akan berakibat buruk yaitu kebangkrutan usaha. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *volume* penjualan produk pada setiap tahunnya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan misalnya dengan memaksimalkan penggunaan aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak ada sumber daya yang mengganggu serta dapat memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

## SARAN

1. Perusahaan harus tetap meningkatkan kinerja keuangannya agar terhindar dari resiko kebangkrutan. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan produk pada setiap tahunnya.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya dengan memaksimalkan penggunaan aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak ada sumber daya yang menganggur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Hanafi. Mamduh. M. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta
- Hanafi. Mamduh. M, Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. UPP AMP YKPM. Yogyakarta
- , Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. UPP AMP YKPM. Yogyakarta
- <http://www.kimiafarma.co.id>
- Indonesian Capital Market Directory*. 2006. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2008. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. Jakarta
- Indriantoro. Nur, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Liberty. Yogyakarta

- Prastowo. Dwi, Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. UPP AMP YKPM. Yogyakarta
- , 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. UPP AMP YKPM. Yogyakarta
- Sofyan. Syafri. Harahap. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Umar, Husein. 2001. *Riset Akuntansi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta